

Strategi inovatif bank Aceh Syariah: Integrasi fintech dalam mendorong pertumbuhan UMKM lokal di era digital

Dwiki Muhammad Iman

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mdwikimuhammad@gmail.com

Kata Kunci:

Fintech; Bank Aceh Syariah;
UMKM; inovasi digital;
ekonomi syariah

Keywords:

Fintech; Bank Aceh Syariah;
MSMEs; digital innovation;
sharia economy

ABSTRAK

Era digital menuntut lembaga keuangan syariah untuk berinovasi guna menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang, khususnya dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif yang diimplementasikan oleh Bank Aceh Syariah melalui integrasi teknologi finansial (fintech) untuk mendorong pertumbuhan UMKM lokal di Aceh. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan tinjauan literatur terhadap dokumen-dokumen strategis bank. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi kunci, yaitu: (1) Pengembangan platform pembiayaan digital

syariah yang cepat dan mudah diakses; (2) Kolaborasi strategis dengan fintech syariah dan perusahaan rintisan lokal; (3) Implementasi program edukasi dan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM; serta (4) Pemanfaatan data analytics untuk penilaian kredit yang lebih inklusif. Analisis menunjukkan bahwa integrasi fintech ini berhasil meningkatkan akses permodalan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi fintech yang selaras dengan prinsip syariah dan konteks lokal membentuk ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan UMKM tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan kontribusi Bank Aceh Syariah dalam mewujudkan keadilan ekonomi secara nyata.

ABSTRACT

The digital era demands Islamic financial institutions to innovate to address challenges and capitalize on opportunities, particularly in supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as pillars of the economy. This study aims to analyze the innovative strategies implemented by Bank Aceh Syariah through the integration of financial technology (fintech) to encourage the growth of local MSMEs in Aceh. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through in-depth interviews, observations, and a literature review of the bank's strategic documents. The results of the study identify several key strategies, namely: (1) Development of a fast and easily accessible Islamic digital financing platform; (2) Strategic collaboration with Islamic fintech and local startups; (3) Implementation of digital financial education and literacy programs for MSMEs; and (4) Utilization of data analytics for more inclusive credit assessments. The analysis shows that this fintech integration has successfully increased access to capital, expanded market reach, and improved operational efficiency of MSMEs. The conclusion of this study is that fintech integration that aligns with Islamic principles and the local context creates an inclusive and sustainable financial ecosystem. This strategy not only encourages the growth of MSMEs but also strengthens regional economic resilience and Bank Aceh Syariah's contribution to realizing real economic justice.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perubahan besar dalam dunia keuangan saat ini tidak lepas dari peran teknologi digital. Kalau dulu aktivitas keuangan seperti menabung, transfer uang, atau berbelanja hanya bisa dilakukan melalui cara-cara konvensional, sekarang semuanya bisa dilakukan secara online hanya lewat ponsel. Perkembangan ini dikenal dengan istilah financial technology atau fintech. Teknologi ini bukan hanya membuat hidup lebih praktis, tapi juga membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Salah satu sektor yang paling banyak merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi ini adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Dengan adanya fintech, UMKM semakin mudah melakukan transaksi, mengelola keuangan, hingga memperluas jangkauan pasar (Haura Faradilla Putri¹, Armiadi Musa², 2025).

Khusus di Aceh, perkembangan fintech memiliki makna tersendiri. Daerah ini telah menerapkan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang mewajibkan semua aktivitas keuangan dilakukan sesuai prinsip Islam. Kehadiran Bank Aceh Syariah sebagai lembaga keuangan utama menjadi sangat penting dalam membangun ekosistem keuangan syariah digital di daerah tersebut. Dalam konteks ini, integrasi antara fintech dan perbankan syariah menjadi salah satu kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Integrasi ini bukan hanya soal mempermudah transaksi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat membantu pelaku usaha kecil agar bisa lebih maju. Fintech memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti pembiayaan, investasi, dan transaksi digital harian. Dengan begitu, proses bisnis menjadi lebih efisien, cepat, dan transparan (Makki & Hasan, 2025).

Namun, perubahan besar ini juga membawa tantangan. Tidak semua pelaku UMKM terbiasa dengan teknologi digital. Masih ada kesenjangan literasi digital, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, infrastruktur teknologi seperti jaringan internet juga belum merata. Tantangan lainnya datang dari aspek regulasi dan sertifikasi fintech syariah yang belum sepenuhnya matang (Rozi et al., 2024). Karena itu, inovasi saja tidak cukup perlu strategi yang menyeluruh dan melibatkan banyak pihak.

Dalam situasi ini, Bank Aceh Syariah punya posisi strategis. Sebagai bank syariah daerah, mereka tidak hanya menjadi penyedia layanan keuangan, tetapi juga agen perubahan dalam mendorong masyarakat beradaptasi dengan teknologi digital. Melalui berbagai program inovatif, bank dapat menjembatani pelaku UMKM dengan sistem keuangan modern yang tetap sesuai nilai-nilai Islam (Aqlima Geubrina et al., 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Program seperti KUR Mikro berbasis syariah membantu pelaku usaha kecil untuk berkembang tanpa terbebani bunga tinggi (Aisyah et al., 2024). Sementara itu, literasi dan pelatihan menjadi faktor kunci agar pelaku UMKM dapat benar-benar memanfaatkan peluang ini secara maksimal (Zubair et al., 2024). Berdasarkan latar

belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan strategi inovatif Bank Aceh Syariah dalam mengintegrasikan fintech untuk mendorong pertumbuhan UMKM lokal di era digital. Fokus pembahasan mencakup peran transaksi digital, integrasi fintech dan perbankan syariah, dukungan regulasi, pembiayaan mikro, peran fintech syariah dalam ekonomi nasional, serta pentingnya inovasi dan literasi masyarakat. Dengan strategi yang tepat, fintech tidak hanya menjadi teknologi, tetapi juga kekuatan nyata dalam membangun ekonomi daerah yang inklusif dan berkeadilan.

Pembahasan

Digitalisasi Transaksi dan Penguatan UMKM

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat bertransaksi dan mengelola keuangan. Jika dulu semua transaksi harus dilakukan secara tunai dan langsung, sekarang cukup dengan ponsel, semua bisa diselesaikan dalam hitungan detik. Kemunculan berbagai sistem pembayaran digital seperti QRIS, mobile banking, dan e-wallet memberi kemudahan bagi masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Bagi pelaku UMKM, perubahan ini sangat menguntungkan. Transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan transparan. Tidak perlu lagi ribet dengan uang kembalian, menunggu transfer manual, atau mencatat semua penjualan secara manual. Sistem digital secara otomatis membantu mencatat arus masuk dan keluar uang, sehingga keuangan usaha jadi lebih tertata rapi. Banyak pelaku usaha kecil di Kota Banda Aceh yang mengaku penjualan mereka meningkat sejak mulai menerima pembayaran digital (Haura Faradilla Putri¹, Armiadi Musa², 2025). Hal ini karena transaksi digital membuat pembeli lebih nyaman dan fleksibel dalam berbelanja. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang usaha yang lebih luas. Pelaku UMKM kini tidak lagi terbatas pada pasar lokal saja. Dengan teknologi, mereka dapat memperluas jangkauan hingga ke luar daerah, bahkan luar negeri. Misalnya, dengan promosi melalui media sosial atau marketplace, ditambah sistem pembayaran digital yang aman dan mudah, UMKM dapat menjangkau pembeli yang lebih banyak. Inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Aceh.

Dari sisi ekonomi syariah, digitalisasi transaksi juga membantu memperkuat prinsip muamalah Islam. Sistem digital menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam transaksi keuangan. Praktik riba dan gharar dapat diminimalisir karena semua proses tercatat dengan jelas dan dapat ditelusuri (Makki & Hasan, 2025). Bagi lembaga keuangan syariah seperti Bank Aceh Syariah, hal ini juga menjadi peluang besar untuk memperluas layanan mereka melalui teknologi.

Namun, meskipun manfaatnya besar, adopsi teknologi ini tidak selalu berjalan mulus. Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, terutama mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Masalah infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan di beberapa wilayah pedesaan (Aqlima Geubrina et al., 2025). Maka dari itu, dibutuhkan

dukungan berupa pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan agar UMKM dapat benar-benar merasakan manfaat digitalisasi transaksi.

Integrasi Fintech dan Perbankan Syariah

Fintech atau financial technology merupakan salah satu inovasi penting dalam dunia keuangan modern. Fintech menghadirkan layanan keuangan berbasis teknologi yang cepat, mudah, dan murah. Dalam konteks ekonomi syariah, fintech menjadi jembatan penting untuk memperluas akses keuangan masyarakat dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Integrasi antara fintech dan perbankan syariah memberikan banyak peluang. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan formal. Banyak masyarakat kecil yang sebelumnya sulit mendapatkan pembiayaan, kini bisa mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah lewat aplikasi fintech syariah. Kolaborasi ini juga mendorong terciptanya berbagai produk keuangan halal yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Makki & Hasan, 2025).

Selain memperluas jangkauan layanan keuangan, integrasi fintech dan bank syariah juga mempercepat proses transaksi. Jika dulu pengajuan pembiayaan atau layanan bank memakan waktu berhari-hari, kini proses tersebut dapat dilakukan secara online dan hanya memakan waktu beberapa jam. Hal ini tentu sangat membantu pelaku UMKM yang membutuhkan perputaran modal cepat untuk mengembangkan usahanya (Haura Faradilla Putri¹, Armiadi Musa², 2025)

tantangan tersendiri. Salah satunya adalah regulasi dan sertifikasi syariah. Masih banyak platform fintech yang belum memiliki sertifikasi atau fatwa dari lembaga otoritatif, sehingga menimbulkan keraguan di Masyarakat (Rozi et al., 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme fintech syariah juga dapat menjadi hambatan dalam penerapannya. Karena itu, perlu adanya sinergi antara otoritas keuangan, pengembang fintech, dan perbankan syariah untuk memastikan sistem ini berjalan sesuai prinsip Islam.

Regulasi dan Inovasi Digital Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah. Sebagai lembaga keuangan utama di Aceh, bank ini menjadi motor penggerak ekonomi berbasis syariah, terutama setelah penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Qanun ini mewajibkan seluruh transaksi keuangan di Aceh menggunakan prinsip syariah. Artinya, Bank Aceh Syariah memiliki peran besar dalam memastikan masyarakat mendapat layanan keuangan yang sesuai aturan Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Aceh Syariah mulai melakukan berbagai inovasi digital untuk memperluas jangkauan layanannya. Salah satunya adalah pengembangan mobile banking dan internet banking yang memudahkan nasabah melakukan transaksi kapan pun dan di mana pun. Bank juga memperluas penggunaan QRIS, e-wallet, dan sistem pembayaran digital lainnya (Aqlima Geubrina et al., 2025).

Inovasi digital ini bukan hanya soal kenyamanan, tetapi juga tentang daya saing. Di era globalisasi, masyarakat cenderung memilih layanan keuangan yang cepat, aman, dan praktis. Jika perbankan syariah tidak beradaptasi, maka mereka akan tertinggal dari lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya regulasi daerah berupa Qanun LKS, Bank Aceh Syariah memiliki keunggulan tersendiri karena kehadirannya didukung oleh kerangka hukum yang kuat. Namun, regulasi juga bisa menjadi tantangan. Beberapa pelaku usaha masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kewajiban transaksi syariah. Selain itu, sistem digital harus terus dikembangkan agar lebih stabil dan mudah digunakan masyarakat luas (Makki & Hasan, 2025). Di sinilah pentingnya strategi inovatif: bukan hanya mengandalkan regulasi, tetapi juga memperkuat layanan dan teknologi.

Pembiayaan Mikro Syariah untuk UMKM

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, termasuk di Aceh. Dalam situasi ekonomi yang dinamis, mereka membutuhkan akses pembiayaan yang cepat dan fleksibel. Salah satu solusi yang efektif adalah pembiayaan mikro berbasis syariah. Skema pembiayaan ini berbeda dengan pinjaman konvensional karena menggunakan prinsip bagi hasil, bukan bunga.

Program pembiayaan seperti KUR Mikro Syariah yang dikembangkan oleh beberapa bank syariah, termasuk Bank Aceh Syariah, terbukti membantu banyak pelaku usaha kecil bertahan dan bangkit setelah pandemi (Aisyah et al., 2024). Sistem ini memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mendapatkan modal dengan beban pengembalian yang lebih ringan dan adil.

Selain modal, pembiayaan syariah juga sering disertai dengan pendampingan usaha. Ini penting, karena banyak pelaku UMKM yang bukan hanya butuh uang, tetapi juga bimbingan dalam mengelola bisnis. Dengan adanya pendampingan, peluang keberhasilan usaha menjadi lebih besar.

UMKM Halal di Indonesia sebagian besar belum menerima pembiayaan syariah oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk pembiayaan usaha kecil (KUR Syariah) pada perbankan syariah (Sasongko et al., 2024).

Peran Fintech Syariah dalam Ekonomi Nasional

Fintech syariah kini mulai menjadi kekuatan baru dalam sistem keuangan Indonesia. Meskipun jumlah platform fintech syariah masih lebih sedikit dibandingkan konvensional, potensinya sangat besar. Fintech syariah dapat menjangkau masyarakat di wilayah terpencil yang selama ini sulit mengakses layanan perbankan (Rozi et al., 2024). Dengan teknologi, proses pengajuan pembiayaan, pembayaran, dan investasi dapat dilakukan dari mana saja.

Peran fintech syariah bukan hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memperluas inklusi keuangan. Masyarakat kecil yang sebelumnya tidak punya rekening bank kini bisa mengakses layanan keuangan dengan mudah. Ini berdampak langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi lokal, terutama bagi UMKM.

Selain itu, fintech syariah juga menjadi solusi alternatif dalam memperkuat ekonomi umat. Sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan gotong royong menjadikan fintech syariah memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat muslim. Dalam jangka panjang, perkembangan fintech syariah dapat membantu pemerintah mencapai target inklusi keuangan nasional (Makki & Hasan, 2025).

Namun, fintech syariah juga harus menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur digital yang belum merata, keterbatasan SDM, dan kurangnya promosi. Diperlukan strategi nasional yang kuat untuk mempercepat pertumbuhan sektor ini.

Inovasi dan Literasi sebagai Faktor Kunci

Digitalisasi dan fintech tidak akan berhasil jika masyarakat tidak siap menggunakannya. Di sinilah peran literasi digital dan keuangan menjadi sangat penting. Banyak pelaku UMKM yang sebenarnya tertarik menggunakan layanan digital, tetapi mereka takut salah atau merasa tidak cukup paham teknologi. Maka, edukasi dan pelatihan adalah kunci utama.

Bank Aceh Syariah bersama pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat berperan aktif memberikan pelatihan kepada masyarakat, terutama pelaku usaha kecil. Pelatihan ini tidak harus rumit. Cukup dengan mengajarkan cara dasar menggunakan aplikasi keuangan digital, cara mengelola transaksi, dan cara menjaga keamanan data pribadi. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih percaya diri untuk beralih ke sistem digital (Zubair et al., 2024).

Selain literasi, inovasi juga harus terus berjalan. Teknologi terus berkembang, sehingga layanan keuangan juga harus mengikuti. Bank Aceh Syariah perlu mengembangkan aplikasi yang ramah pengguna, ringan, dan bisa diakses masyarakat luas. Fintech syariah juga perlu memperhatikan aspek kepercayaan dan keamanan agar pengguna merasa nyaman.

Inovasi dan literasi berjalan beriringan. Inovasi tanpa literasi akan sia-sia karena masyarakat tidak bisa menggunakannya, sedangkan literasi tanpa inovasi juga tidak cukup karena teknologinya tidak berkembang. Maka dari itu, sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah, komunitas bisnis, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan transformasi digital.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan teknologi digital seperti QRIS, e-wallet, dan fintech syariah sangat menguntungkan bagi UMKM di Aceh karena transaksi menjadi lebih cepat, jangkauan pasar lebih luas dan catatan keuangan lebih rapi. Namun, manfaat ini masih terhambat oleh beberapa masalah, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi, jaringan internet yang belum merata, dan proses pembiayaan yang dianggap rumit. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala ini diperlukan kerjasama dari semua pihak. Pemerintah harus memperbaiki infrastruktur internet dan memberikan sosialisasi yang jelas. Bank Aceh Syariah dan fintech lainnya perlu

menciptakan aplikasi yang lebih mudah digunakan, proses pembiayaan yang lebih sederhana, serta menyediakan pelatihan cara menggunakan teknologi digital untuk UMKM. Sementara itu, para pelaku UMKM juga perlu membuka diri dan mau belajar untuk memanfaatkan kemudahan teknologi ini. Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi keuangan syariah dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat dan menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi Aceh.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Lutfia, D., & Maulida, U. (2024). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri PERAN PEMBIAYAAN KUR MIKRO DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP MALANG TUREN 1. 187–196. <https://repository.uin-malang.ac.id/21089>
- Aqlima Geubrina, Teuku Zulkarnain, & Mariana Mariana. (2025). Peran Regulasi, Kinerja Keuangan, dan Inovasi Digital dalam Memperkuat Perbankan Syariah di Aceh. *Journal of Islamic Management*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jim.v5i1.1960>
- Haura Faradilla Putri¹, Armiadi Musa², N. H. (2025). ANALISIS SWOT PEMANFAATAN TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. 2(3), 167–186.
- Makki, M., & Hasan, Z. (2025). MEMBANGUN EKOSISTEM KEUANGAN DIGITAL YANG BERKELANJUTAN PENDAHULUAN Lanskap keuangan global saat ini mengalami transformasi signifikan, dipicu oleh kemajuan pesat dalam teknologi keuangan (fintech). Perkembangan ini memiliki implikasi signifikan bagi s. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(2), 495–513.
- Rozi, F., Safitri, A. R., Khowatim, S. W., & Rochayatun, K. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674. <https://repository.uin-malang.ac.id/21089/>
- Sasongko, D. S., Budianto, E. W. H., Arkaan, D. U., & Herawati, A. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Sistem Ekonomi Syariah Pada Umkm Halal Melalui Produk Pembiayaan Syariah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1303–1320. <https://repository.uin-malang.ac.id/19862>
- Zubair, L., Mu mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>